

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki basis sektor pertanian dan ketahanan pangan yang cukup baik. Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan yang sangat banyak dan subur, maka seharusnya pangannya terbilang surplus. Sebagai daerah di iklim tropis yang cocok untuk bercocok tanam dan bertani. Upaya mewujudkan ketahanan pangan yang lebih baik, pemerintah melalui Dinas Ketahanan Pangan telah melakukan beberapa strategi demi mewujudkan ketahanan pangan yang baik. Berdasarkan pengertian dan konsep di atas maka beberapa ahli sepakat bahwa ketahanan pangan minimal mengandung tiga unsur pokok yaitu ketersediaan pangan, aksesibilitas masyarakat terhadap pangan, dan stabilitas pangan. Jika salah satu unsur tersebut tidak dipenuhi maka suatu negara belum dapat dikatakan mempunyai ketahanan pangan yang baik.¹

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian dari komponen dasar dalam mewujudkan sumber daya manusia berkualitas. Untuk itu pemerintah selalu berupaya meningkatkan produk pangan melalui beberapa program dan kebijakan. Patut di akui bahwa secara umum program dan kebijakan pemerintah tersebut cukup berhasil dalam mendorong peningkatan produksi pangan, namun

¹ Arifin, *Konsep Dan Unsur Ketahanan Pangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 31

demikian di rasakan belum optimal. Masih di jumpai beberapa kendala yang selama ini belum menjadi perhatian serius pemerintah sehingga telah menyebabkan implementasi program dan kebijakan tersebut tidak berjalan secara efektif.

Dalam mengimplementasikan strategi ketahanan pangan, ada tiga strategi yang di terapkan dalam kebijakan nabi yusuf yang perlu di terapkan dalam membantu mewujudkan ketahanan pangan yang baik yaitu, peningkatan produksi pangan, penyimpanan sebagian besar produksi pangan dan strategi hidup hemat yang harus di patuhi oleh setiap elemen.

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah penghasil pangan beras yang bisa di katakana surplus namun pada kenyataannya ketahanan pangan masih sangat rapuh. Bukti itu ini terlihat bahwa masih banyaknya bahan pangan rakyat yang diimpor dari luar daerah bahkan luar negeri. Masih banyak pengelolaan pangan yang keliruh sehingga kedaulatan pangan daerah ini seakan-akan tidak di jumpai lagi. Krisis pangan dalam sejarah telah memicu sejumlah bencana kemanusiaan seperti kesehatan, sosial dan keamanan. Islam telah memberikan solusi terhadap krisis pangan di dalam al-quran seperti QS. Yusuf ayat 47-49. Selain dari pada itu kita juga perlu belajar dari kisah nabi yusuf yang menganjurkan pemerintahannya untuk membangun kualitas pangan yang kuat karna merupakan sumber inspirasi bagi ketahanan pangan.²

Dalam mencapai terwujudnya ketahanan pangan di Kab. Bone, pemerintah, Dinas Ketahanan Pangan harus memperhatikan aspek-aspek yang menjadi jalan terwujudnya ketahanan pangan agar dapat memperkuat ketahanan

²Beta Pujangga Mukti, “Strategi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf Studi Analisis Tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf Surah Yusuf”,(Jurnal Tarjih, Vol. 16 No. 1 2019), h 34

pangan. Aspek tersebut adalah aspek produksi dan ketersediaan pangan, aspek distribusi, aspek konsumsi, dan aspek ekonomi dan kemiskinan karena aspek tersebut merupakan penunjang terwujudnya ketahanan pangan.

Sektor pertanian Sulawesi Selatan memiliki kontribusi yang cukup baik dalam pembangunan perekonomian di Sulawesi Selatan. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Sulawesi Selatan juga harus dibarengi dengan pemberian kredit modal usaha bagi para petani, salah satunya dengan kredit usaha pangan.

Realitas pertanian di pedesaan setidaknya dipangku oleh tiga pilar, yaitu penguasaan tanah, hubungan kerja, dan perkreditan. Tanah atau lahan masih merupakan aset terpenting bagi penduduk pedesaan untuk menggerakkan kegiatan produksi. Sedangkan relasi kerja akan menentukan proporsi nisbah ekonomi yang akan dibagi kepada pelaku ekonomi di pedesaan. Terakhir, aspek perkreditan pembiayaan berperan amat penting sebagai pemicu kegiatan ekonomi pedesaan. Jika di lihat dari kehidupan nyata, yang menjadi kendala masyarakat terdapat pada penyaluran kredit pangan.³

Berdasarkan data yang di peroleh, di duga terdapat permasalahan pada sistem pengelolaan pangan yang keliru, strategi yang di terapkan belum sesuai ajaran islam dan belum mendapatkan hasil yang optimal, tingginya harga pupuk dan susahny petani mendapatkan modal sehingga memengaruhi produksi pangan di Kab. Bone begitupula Sampai saat ini pangan di Kabupaten Bone belum mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu penulis sangat tertarik membahas

³Anshori, *Kendala Petani Di Indonesia* (Cet.2; Jakarta:Gramedia 2012), h. 22

“Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan pada Sektor Pertanian di Kab. Bone di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan pangan pada sektor pertanian di Kab. Bone?
2. Bagaimana strategi pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kab. Bone menurut perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan pangan pada sektor pertanian di Kab. Bone.
- b. Untuk mengetahui strategi pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kab. Bone.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara ilmiah

Yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan implementasi ilmu pengetahuan, pengembangan wawasan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sehingga dapat melakukan perbandingan terhadap ilmu yang dipelajari dengan kenyataan di lapangan yang diperoleh dari penelitian langsung.

2) Bagi Dinas Ketahanan Pangan Kab. Bone

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta mendorong perbaikan dan perkembangan pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan yang sesuai dengan perspektif Islam.

3) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi khususnya bagi pihak-pihak lain yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu strategi pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan menurut perspektif Islam.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu berpusat pada strategi pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan menurut perspektif ekonomi islam. Penelitian ini terletak di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone Jalan Jendral Sudirman, Kel. Manurungnge, Kec. Tanete Riattang.

Subjek dalam penelitian ini adalah pakar pertanian di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu strategi pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan pada sektor pertanian di

Kabupaten Bone menurut perspektif ekonomi Islam pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian penelitian sebelumnya, kajian teoritis dan kerangka fikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terhadap rumusan masalah.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan implikasi.